

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Bengkulu Selatan berada di sebelah Barat Bukit Barisan dengan ibu kota di Manna, kabupaten ini memiliki luas wilayah sekitar 1.186,16 km² dan berpenduduk lebih dari 164.327 jiwa. Bengkulu Selatan dikenal dengan keindahan alamnya, mulai dari pantai-pantai yang mempesona seperti Pantai Pasar Bawah dan Pantai Kaur, hingga perbukitan dan hamparan sawah yang menghijau. Selain itu, kabupaten ini juga kaya akan budaya dan tradisi lokal yang unik, yang diwariskan dari generasi ke generasi oleh masyarakat setempat.

Secara ekonomi, Bengkulu Selatan banyak bergantung pada sektor pertanian, perkebunan, dan perikanan. Komoditas unggulan seperti kopi, karet, dan kelapa sawit menjadi tulang punggung perekonomian daerah ini. Selain itu, potensi pariwisata yang belum sepenuhnya tereksplorasi memberikan peluang besar untuk pengembangan ekonomi lebih lanjut. Pemerintah daerah aktif mendorong investasi dan pembangunan infrastruktur untuk mendukung pertumbuhan sektor-sektor ini. Salah satu fokus utama pembangunan infrastruktur di Bengkulu Selatan adalah peningkatan kualitas jalan. Infrastruktur jalan yang baik sangat penting untuk mendukung mobilitas masyarakat dan distribusi hasil pertanian dan perkebunan, serta menarik lebih banyak wisatawan ke daerah ini.

Pembangunan infrastruktur jalan di Kabupaten Bengkulu Selatan memiliki peran krusial dalam menghubungkan berbagai desa dan kecamatan dengan pusat kota dan daerah sekitarnya. Jalan yang baik akan mempermudah akses ke fasilitas pendidikan, kesehatan, dan pasar, sehingga meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat. Selain itu, jalan yang layak juga akan memperlancar distribusi barang dan jasa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perekonomian daerah. Pemerintah daerah telah menginisiasi berbagai proyek pembangunan dan perbaikan jalan, baik jalan utama maupun jalan desa, untuk memastikan bahwa semua wilayah dapat diakses dengan mudah dan aman. Upaya ini diharapkan dapat mengurangi ketimpangan antar wilayah,

mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih merata, dan meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat Kabupaten Bengkulu Selatan.

Pemerintah Kabupaten Bengkulu Selatan berkomitmen untuk terus berupaya memberikan layanan yang prima kepada masyarakat Bengkulu Selatan. Hal tersebut diwujudkan dengan dirumuskannya beberapa inovasi dan kebijakan yang berorientasi pada pembangunan di daerah Bengkulu Selatan. Salah satu fokus utama pemerintah adalah peningkatan infrastruktur jalan, yang dianggap sebagai tulang punggung bagi pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Melalui Dinas Pekerjaan Umum Penataan Ruang Bidang Bina Marga, Pemerintah Kabupaten Bengkulu Selatan melaksanakan pembangunan infrastruktur di seluruh wilayah kabupaten. Salah satu proyek yang menjadi prioritas adalah Pekerjaan Penanganan Jalan yang mencakup pemeliharaan rutin, pemeliharaan berkala, serta peningkatan atau rekonstruksi jalan. Contohnya adalah proyek di Jalan Pemangku Basri yang didanai oleh Dana Alokasi Khusus (DAK). Proyek ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas jalan yang sangat penting bagi mobilitas masyarakat dan transportasi barang.

Dalam pelaksanaan proyek ini, material utama yang digunakan adalah hotmix (AC-BC) dan beton. Penggunaan material ini tidak hanya menjamin kualitas dan daya tahan jalan, tetapi juga memastikan bahwa infrastruktur yang dibangun dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama dan mampu menahan beban kendaraan yang melintas. Dengan adanya perbaikan dan pembangunan jalan yang berkualitas, diharapkan dapat mengurangi biaya transportasi, mempercepat waktu tempuh, dan meningkatkan aksesibilitas antar wilayah. Selain itu, proyek ini juga berperan dalam mendorong perekonomian lokal, membuka lapangan pekerjaan, dan mempermudah akses masyarakat ke berbagai layanan publik seperti pendidikan dan kesehatan.

Pembangunan infrastruktur jalan yang baik adalah fondasi bagi kemajuan Kabupaten Bengkulu Selatan. Dengan akses jalan yang lebih baik, distribusi hasil pertanian dan perkebunan dapat lebih efisien, dan potensi pariwisata dapat tereksplosi dengan lebih maksimal. Pemerintah Kabupaten Bengkulu Selatan terus berupaya untuk menciptakan kondisi infrastruktur yang kondusif, guna

mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan bagi seluruh masyarakat.

Beton bagaikan tulang punggung yang kokoh bagi bahu jalan. Kekuatannya yang luar biasa menjadikannya pilihan utama untuk menahan beban berat, baik dari gesekan ban kendaraan maupun tekanan dari tanah di sekitarnya (Aswad & Ismail, 2017). Berdasarkan teori mekanika material, beton memiliki sifat lentur yang memungkinkannya untuk sedikit melengkung tanpa patah saat menerima beban. Hal ini memberikan fleksibilitas pada struktur bahu jalan untuk beradaptasi dengan tekanan tanpa mengalami kerusakan fatal. Lebih dari itu, beton juga unggul dalam hal daya tahan tekanan. Karakteristik ini menjadikannya benteng kokoh yang mampu menangkal beban berat dari lalu lintas kendaraan, termasuk truk dan bus bermuatan besar. Ketahanan beton terhadap tekanan ini turut memastikan stabilitas bahu jalan dalam jangka panjang, meminimalisir risiko kerusakan dan keretakan yang dapat membahayakan pengguna jalan.

Proses pembangunan bahu jalan dengan beton membutuhkan perhitungan yang cermat dan presisi. Perbandingan campuran beton, waktu pengeringan, dan kondisi lingkungan menjadi faktor-faktor penting yang harus diperhatikan untuk memastikan kualitas konstruksi yang optimal. Kesalahan dalam perhitungan atau pelaksanaan dapat berakibat fatal, seperti keretakan, penurunan permukaan, atau bahkan kegagalan struktur. Oleh karena itu, dalam membangun bahu jalan dengan beton, diperlukan keahlian dan pengalaman yang memadai dari para insinyur dan pekerja konstruksi. Keterampilan mereka dalam meramu campuran beton, mengatur waktu pengeringan, dan mempertimbangkan kondisi lingkungan menjadi kunci untuk menghasilkan bahu jalan yang kokoh, tahan lama, dan minim perawatan.

Pekerjaan Hotmix (AC-BC) merupakan salah satu tahap kunci dalam konstruksi jalan yang menggunakan campuran aspal panas (Asphalt Concrete - AC) dan batu pecah sebagai bahan utamanya. Campuran aspal panas adalah pilihan umum dalam pembangunan jalan karena memiliki sifat-sifat yang menguntungkan, termasuk kekuatan, ketahanan terhadap cuaca, dan kemampuan untuk menahan beban lalu lintas. Konstruksi Hotmix ini didasarkan pada prinsip-prinsip mekanika material, di mana agregat kasar, agregat halus, dan aspal cair dipanaskan pada suhu tertentu dan dicampur secara homogen untuk menciptakan

campuran yang kohesif dan tahan terhadap tekanan dan pemakaian berat. Proses pengecoran dan pemasangan Hotmix harus dilakukan dengan teliti untuk memastikan bahwa permukaan jalan yang dihasilkan memiliki ketebalan dan kehalusan yang sesuai dengan spesifikasi teknis (Aswad & Ismail, 2017).

Dengan dilaksanakannya proyek Penanganan Jalan Pemangku Basri di Kabupaten Bengkulu Selatan, diharapkan bahwa upaya pemeliharaan rutin, pemeliharaan berkala, serta peningkatan atau rekonstruksi jalan tersebut akan memberikan manfaat yang signifikan bagi pemerintah dan masyarakat setempat. Dengan infrastruktur jalan yang baik, pemerintah akan memiliki akses yang lebih baik untuk memberikan pelayanan publik, seperti pengangutan barang dan jasa, serta memfasilitasi mobilitas masyarakat.

Tidak hanya itu, pemeliharaan dan peningkatan infrastruktur jalan juga akan berdampak positif pada sektor ekonomi dan sosial. Akses yang lebih lancar akan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dengan memudahkan transportasi barang dan meningkatkan konektivitas antarwilayah. Selain itu, masyarakat akan merasakan manfaat langsung dalam hal efisiensi waktu dan biaya perjalanan, sehingga meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup mereka.

Lebih jauh lagi, pembangunan infrastruktur jalan yang berkualitas merupakan investasi dalam pembangunan jangka panjang. Hal ini dapat meningkatkan daya tarik investasi di daerah tersebut, membuka peluang kerja baru, dan memicu pertumbuhan sektor pariwisata dengan mempermudah akses ke objek wisata di sekitarnya. Dengan demikian, pembangunan jalan Pemangku Basri tidak hanya akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat secara langsung melalui aksesibilitas yang lebih baik, tetapi juga akan memperkuat pembangunan daerah secara keseluruhan di Bengkulu Selatan.

Dengan dilaksanakannya pekerjaan Penanganan Jalan Jalan Pemangku Basri, tentu saja berbagai dinamika akan terjadi di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana kesesuaian antara perencanaan pekerjaan dengan hasil akhir yang tercapai, serta sejauh mana kesesuaian antara jadwal pelaksanaan pekerjaan dengan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Dalam konteks ini, evaluasi terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan waktu merupakan hal yang krusial untuk memastikan keberhasilan proyek tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perbandingan hasil pekerjaan Penanganan Jalan Pemangku Basri terhadap Rencana Anggaran Biaya (RAB) pekerjaan awal ?
2. Bagaimana perbandingan waktu pelaksanaan pekerjaan Penanganan Jalan Pemangku Basri terhadap rencana awal waktu pelaksanaan pekerjaan?

1.3 Tujuan Pelaporan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbandingan hasil pekerjaan Penanganan Jalan Pemangku Basri terhadap Rencana Anggaran Biaya pekerjaan awal
2. Untuk mengetahui perbandingan waktu pelaksanaan pekerjaan Penanganan Jalan Pemangku Basri terhadap rencana awal waktu pelaksanaan pekerjaan
3. Mengidentifikasi kendala dan hambatan yang terjadi selama pelaksanaan proyek.
4. Memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan peningkatan pelaksanaan pekerjaan di masa mendatang.

1.4 Manfaat Pelaporan

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil pekerjaan Penanganan Jalan Pemangku Basri.
2. Menjadi acuan bagi pihak terkait dalam mengevaluasi efektivitas pelaksanaan pekerjaan Penanganan Jalan Pemangku Basri.
3. Menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk perbaikan perencanaan dan pelaksanaan proyek di masa depan.
4. Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pelaksanaan proyek infrastruktur.

1.5 Ruang Lingkup Pelaporan

Ruang lingkup pelaporan ini antara lain :

1. Uraian detail tentang pekerjaan Penanganan Jalan Pemangku Basri.
2. Pembahasan hasil pekerjaan dan perbandingannya dengan rencana yang telah ditetapkan.
3. Kesimpulan dan saran untuk perbaikan ke depan.

